

Dinamika Kepengurusan PSSI : Studi Interaksi Kepentingan Elit

Hubert Radityano Putra

Prof. H. Kacung Marijan, Drs, MA, Ph.D.

POLITIZATION ; ELITE INTERESTS

KKB KK-2 Fis.P.28/12 Put d

Copyright © 2012 by Airlangga University Library Surabaya

Penelitian ini membahas tentang Dinamika Kepengurusan PSSI : Studi Interaksi Kepentingan Elit. Gejala dan fenomena yang ada menggambarkan politisasi beberapa pihak di dalam induk organisasi sepakbola Indonesia. Sepakbola yang memiliki basis masa suporter yang banyak ditambah animo masyarakat kepada olahraga yang satu ini terbilang sangat besar dan betul saja kalau hal demikian dimanfaatkan oleh beberapa pihak sebagai alat kepentingannya dibalik meja kepengurusan, baik itu di klub sampai induk organisasi sepakbola Indonesia. Klub sepakbola merupakan bagian dari suatu identitas kebanggaan masyarakat daerah untuk sebuah *prestige* dari prestasi yang diharapkan pendukung klub tersebut. Ada cara-cara tertentu dari petinggi klub dan manajemen untuk prestasi, disamping proses pencairan dana APBD guna membentuk tim yang kompetitif. Hal demikian didalamnya yang mencakup nilai-nilai yang muncul kepermukaan atau mungkin diharapkan oleh beberapa pihak untuk salah satu politisasi dan disini sama seperti yang ada pada teori elit penentu sehingga menggunakan teori ini untuk menganalisisnya. Terbentuklah beberapa pertanyaan yang peneliti rumuskan yaitu (1) kepentingan apa saja yang terdapat di dalam kepengurusan PSSI; (2) bagaimana proses interaksi kelompok-kelompok yang berkepentingan di PSSI dan (3) apa implikasi dari adanya interaksi kepentingan kelompok tersebut. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menentukan subjek yang terlibat secara langsung (*purposive sampling*) terkait tema bahasan yang diangkat yakni kepengurusan PSSI era Nurdin Halid dan Djohar Arifin Husin, KONI, Kemenpora selaku induk organisasi yang saling berkaitan dalam kordinasi olahraga nasional dan pengamat sepakbola nasional. Dengan wawancara yang lebih mendalam bersama para informan, diharapkan apa yang menjadi bagian dari interaksi kepentingan di dalam lingkup kepengurusan sepakbola nasional bisa diulas. Kepengurusan PSSI yang silih berganti dikuasai oleh pihak yang keduanya pernah menyentuh kursi kepengurusan tersebut dan ternyata masing-masing dimasanya tidak sesuai dengan harapan dari apa yang menjadi tujuan kolektif bersama. Kedepannya dari pihak ketiga yang harus lebih terlibat aktif untuk mengatasi induk sepakbola Indonesia ini seperti FIFA dan AFC yang juga tidak melupakan statuta sebagai landasan utama dari setiap kebijakannya.

Kata kunci : kepentingan, kepengurusan, politisasi